

BAB V

PENUTUP

Pemilihan bidang seni lukis sebagai sarana untuk mengekspresikan endapan kegelisahan tentang nilai-nilai kesuksesan secara materiil, kesenangan pada benda-benda materiil, keinginan untuk menjadi lebih dan lebih lagi, memanfaatkan benda-benda dalam kehidupan materiil untuk mendistraksi diri adalah bentuk usaha untuk keluar dari ketidakyakinan diri. Ketidakyakinan diri untuk setuju atau tidak dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sekitar. Selama proses perenungan gagasan, terjadi perpindahan *state of mind* berulang kali. Sebagian diri setuju dan ingin merasakan kenyamanan dan menghindari hal-hal yang sulit dalam kehidupan dan sebaliknya. Ya, tidak ada pemikiran, opini, kegelisahan, keyakinan diri, kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan yang abadi.

Setiap manusia akan berusaha dengan caranya yang ia anggap sebagai kebenaran, untuk menjalani kehidupan. Setiap manusia tidak diciptakan sempurna agar dapat berkembang, belajar dan semakin mengenal dirinya sendiri. Hasil pengembangan diri tersebut nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk diri kita, dalam mengambil tindakan dan berperilaku di masa depan. Tidak ada kebenaran dan kebahagiaan yang absolut, semuanya tergantung dari situasi, kondisi, siapa, apa, mengapa dan faktor-faktor lain yang mengelilinginya. Dengan kepribadian yang berbeda, problematika yang terjadi pada masing-masing individu tentu akan dihadapi dengan cara-cara yang dianggap paling ideal oleh masing-masing individu tersebut. Maka tidak perlu memaksakan kehendak dan opini atas apa yang paling benar dan apa yang tidak benar. Apa yang layak dan apa yang tidak layak. Jika merasa terdapat nilai yang buruk, sadari dan dalam waktumu sendiri, lakukan sesuatu. Terkadang boleh saja kita berhenti sejenak, untuk menikmati hal-hal sederhana yang bisa membuat kita, paling tidak bahagia secara sementara. Bolehlah kita mendistraksi diri dengan tidak melupakan kewajiban dalam kehidupan, yang masing-masing individu tentu sudah memiliki peran dan tujuannya masing-masing. Keseimbangan adalah kunci utama yang harus selalu diusahakan dan diingat.

Benda-benda materiil memang bisa mendatangkan kebahagiaan secara sementara. Kesuksesan finansial juga memang bisa mendatangkan kesempatan untuk merasakan pengalaman-pengalaman yang berbayar. Status sosial yang tinggi juga bisa mendatangkan kebahagiaan ketika diri kita sendiri dan orang lain menghargai dan mengagumi pencapaian kita. Namun, kebahagiaan dan rasa nyaman yang merupakan bagian dari reaksi kimia yang terjadi di otak kita, tidak pernah bersifat tetap dan terus-menerus. Mencintai benda-benda jangan sampai membuat lupa untuk mencintai manusia. Mengejar kesuksesan jangan sampai membuat lupa untuk menghargai hal-hal sederhana dalam kehidupan. Mendekapkan diri pada kehangatan jangan membuat kita lupa rasanya kedinginan. *Vice versa.*

Tema besar tentang ilusi kebahagiaan dari benda-benda materiil, kesuksesan finansial dan distraksi diri yang diangkat ke dalam proses penciptaan karya tulis dan lukis ini, menjadi momentum tersendiri dalam proses penerimaan diri secara personal, proses berpikir dalam mengolah gagasan, dan proses mencipta sebagai manusia, dan akhirnya dijadikan sebagai inspirasi dengan melakukan proses perenungan baik dari segi konsep maupun rencana bentuk dan teknis visual. Penggunaan simbol-simbol, objek-objek dan elemen-elemen dalam tiap-tiap lukisan seperti penggunaan warna pop pada lukisan yang dipadukan dengan suasana keseluruhan lukisan yang sepi untuk menyiratkan ironi dan kesatiran, dirasa cukup merepresentasikan gagasan yang diangkat dan akhirnya berhasil menghasilkan 20 karya lukis ini.

Penggunaan bentuk-bentuk benda-benda materiil yang berdiri sendiri, berinteraksi secara “negatif” dengan subjek lukisan, bahkan pada beberapa lukisan mulai sedikit terlihat, dirasa cukup tepat untuk merepresentasikan proses perenungan diri penulis. Beberapa bentuk lain seperti *item-item fashion* yang beredar di media sosial juga digunakan sebagai objek lukisan untuk menekankan *after effect* dari sosial media dan iklan-iklan yang membekas pada seorang individu. Penggunaan gestur dan ekspresi subjek yang datar sebagai bentuk penekanan ironi dan kesatiran dalam lukisan. Selain itu, komposisi lukisan yang secara global terasa sepi yang bertabrakan dengan latar warna yang cerah dan terang sengaja dibuat untuk menyiratkan rasa sepi atau ilusi dari kebahagiaan yang dirasakan seorang

individu yang dikelilingi oleh banyak benda materiil. Teknik-teknik yang digunakan dalam lukisan seperti teknik *opaque*, gradasi, transparan, *wet on wet*, *wet on dry* diaplikasikan sesuai fungsi dan kebutuhannya masing-masing. Penggunaan gaya realis dan warna yang cerah/pop untuk menekankan kehadiran subjek/objek yang lebih menarik perhatian, cara berpikir yang lebih rumit, sesuatu yang lebih nyata jika dibandingkan dengan elemen lukisan lainnya. Gaya abstrak yang lebih ekspresif dan “berantakan” dibuat untuk menekankan keadaan mental dan proses berpikir yang kacau balau, berkaitan dengan waktu yang tidak bisa diulang, bersifat spontan, saling tumpang tindih, dan tidak dapat direvisi karena sudah terjadi.

Selama proses penulisan dan penciptaan karya, tentu ditemukan pula berbagai macam kendala yang membuat keseluruhan proses menjadi sedikit tersendat. Ilmu pengetahuan dan pengalaman membaca yang minim, menyebabkan proses pencarian referensi dan sumber yang signifikan serta berbahasa Indonesia yang berkaitan langsung dengan gagasan yang diangkat, diantara banyaknya informasi yang tersedia di internet dan buku literatur, menjadi sedikit lebih rumit dan memakan waktu. Dengan bantuan kedua dosen pembimbing, referensi dan sumber yang tidak terbatas jumlahnya, dapat dikerucutkan secara efektif dan tepat, hingga akhirnya mempermudah proses penelitian dan pemahaman konsep. Selain itu, proses memvisualisasikan gagasan ke dalam bentuk-bentuk visual juga cukup menyita waktu dan pikiran. Dalam proses seleksi bentuk dan simbol, tidak semua dirasa ideal dan sempurna sesuai dengan keinginan penulis. *Creative Block* terjadi ketika gagasan secara terus-menerus dialami. Dengan mengambil jarak dan lalu kembali dengan pikiran yang lebih segar, pemilihan bentuk dan elemen visual bisa diterapkan secara efektif. Menurut penulis, keseluruhan konsep masih bisa diperkuat kembali dengan membaca lebih banyak buku-buku yang berkaitan dengan seni visual dan pengembangan diri, serta melakukan lebih banyak studi banding dari lingkungan sekitar tentang gagasan yang diangkat, sehingga kebenaran non empiris yang diungkapkan dalam karya, dapat bersifat lebih universal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 1190.
- Moeliono, Anton M, (ed) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Atkinson, Sam, *The Sociology Book*, Great Britain: DK, 2015.
- _, _, *The Philosophy Book*, Great Britain: Darling Kindersley Limited, 2011.
- _, _, *The Psychology Book*, Great Britain: Darling Kindersley Limited, 2011.
- Baudrillard, Jean, *Masyarakat Konsumsi*, Yogyakarta : Kreasi Wacana Jogja, 2004.
- Breuning, Lorreta Graziano, *Meet Your Happy Chemicals: Dopamine, Endorphin, Oxytocin, Serotonin*, California: Inner Mammal Institute, 2012.
- Manson, Mark, *The Subtle Art of Not Giving A F*ck (A Counterintuitive Approach of Living a Good Life)*, New York: Harper Colling Publisher, 2016.
- Parischa, Neil, *The Happiness Equotation*, United Stated: Putnam, 2016
- Soedarso, *Pengertian Seni*, Yogyakarta: STSRI ASRI, 1971.
- Sucitra, I Gede Arya, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.
- Susanto, Mikke, *Diksi Rupa (Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa)*, Yogyakarta & Bali: DictiArt Lab & Djagat House, 2011.

Website

<https://www.becomingminimalist.com/your-life-is-too-valuable-to-waste-chasing-possessions/>. Diakses penulis pada tanggal 1 Juli 2018, jam 11.30 WIB)

<http://www.winsornewton.com/Artish-varnish>. (Diakses penulis pada tanggal 11 Desember 2018, jam 12.22 WIB)

<https://www.youtube.com/Steindl-Rast>, David. TED-Talk Conference. Diakses penulis (Diakses penulis pada tanggal 12 Juli 2018, jam 13.45 WIB)

<https://thepsychologist.bps.org.uk/volume-26/edition-8/psychology-stuff-and-things> (Diakses penulis pada tanggal 3 Maret 2018, jam 02.00)

